
Pengabdian Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman Ngrogung

Khoirul Ikwan¹, Moh. Hazim Ahrori²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

The sorogan method is one of the methods of learning the Qur'an that has been widely used in Madrasah Diniyah. This method is done by students reading the Qur'an in front of the teacher, then the teacher provides correction and guidance directly. This study aims to find out how the sorogan method is applied in learning the Qur'an and to find out the effectiveness of the sorogan method in improving students' ability to read the Qur'an. This study uses a qualitative approach, which contains data citations to provide an overview of the presentation of the report. This research was conducted at Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman Jati Ngrogung. The subjects of this study are school principals, teachers and students. The data collection techniques in this study are interviews, observations and documentation. The result of this research is that the process of applying this sorogan method is divided into 3, namely: beginning, core and end. The application of this sorogan method is applied to students who have just entered the madin school until they reach the goal of the madin itself, which is to be able to read the Qur'an fluently. Supporting factors in the application of this sorogan method include: adequate madrasah facilities and repetition in the material. Meanwhile, the bland factors are: students do not want to reread the Qur'an and lack of application of tajweed in the sorogan process.

Keywords

Sorogan, Reading the Qur'an, Students

Corresponding Author

Khoirul Ikwan

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; khoirulikwab@gmail.com

1. Pendahuluan

Sorogan adalah salah satu metode tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan di pesantren dan madrasah diniyah di Indonesia. Metode ini menekankan pada pembelajaran secara individual atau satu per satu, di mana seorang guru (ustadz) membimbing langsung seorang peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. (Rahman dkk., 2021) Dalam metode sorogan, peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran kepada guru, kemudian guru memberikan koreksi dan penjelasan secara langsung terhadap bacaan peserta didik tersebut, terutama terkait tajwid dan makhraj huruf. Metode ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta



didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Dalam penerapannya terdapat beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu; a) Persiapan, b) pembacaan oleh peserta didik, c) koreksi dan penjelasan oleh guru, d) pengulangan bacaan, e) pemberian tugas atau hafalan, dan f) evaluasi berkala.(Kamal, 2020)

Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman adalah sebuah institusi pendidikan agama Islam yang memiliki kontribusi signifikan dalam membangun karakter dan perilaku para peserta didik. Salah satu komponen utama dalam proses pendidikan di Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman adalah pengajaran Al-Qur'an. Diperlukan metode yang efektif dan efisien dalam pengajaran Al-Qur'an guna meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Metode sorogan merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah digunakan secara luas di Madrasah Diniyah. Metode ini dilakukan dengan cara peserta didik membaca Al-Qur'an di depan guru, kemudian guru memberikan koreksi dan bimbingan secara langsung.(Mubarak, 2013) Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman, tim pengabdian masyarakat melakukan pengabdian dan implementasi metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap penerapan metode sorogan dalam proses pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman. Metode sorogan, yang merupakan salah satu pendekatan tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik. Melalui pengabdian ini, akan dianalisis bagaimana metode sorogan diterapkan secara praktis di lingkungan madrasah tersebut, termasuk teknik pengajaran yang digunakan oleh para pengajar serta respons dan partisipasi aktif dari para peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, baik dari segi kefasihan, ketepatan tajwid, maupun pemahaman bacaan. Dengan demikian, hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan metode sorogan, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di masa mendatang, khususnya di Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman.

Menurut Faridatul Jannah dan Moh Mausul (2023) mengatakan bahwasanya Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, di

mana ia merupakan anugerah yang unik bagi seluruh umat manusia. Di dalam Al-Qur'an terdapat wahyu dari Tuhan yang berfungsi sebagai pedoman, arahan, dan pelajaran bagi setiap individu yang percaya dan menerapkannya. Membaca Al-Qur'an dipandang sebagai suatu bentuk ibadah, sedangkan penerapannya merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh agama. Seorang Muslim diharuskan untuk mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga metode sorogan menjadi sangat relevan bagi guru untuk menilai kemampuan dan kelancaran peserta didik dalam membaca. (Jannah & Mausul, 2025)

Menurut Chaerul Anwar (2017) dalam pengabdianannya mengatakan membaca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan di tingkat satu, dua, dan tiga terbukti cukup berhasil, dan anak-anak sangat menikmati proses pembelajarannya. Meski demikian, keberhasilan penggunaan metode sorogan sangat tergantung pada kemampuan dan keahlian ustadz yang mengajar, sebab sistem sorogan adalah metode pengajaran yang paling rumit di antara berbagai sistem pendidikan Islam. (Anwar, 2017)

Menurut Ajat Saputra, Afif Nurseha dan Ai Nurlaela (2022) mengatakan Penggunaan metode sorogan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Istiqomah Tanjungsiang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (a) menjadikan metode sorogan sebagai kebiasaan yang dilakukan secara teratur, contohnya setelah shubuh, setelah maghrib, dan pada saat taqroruddurus; (b) memahami manfaat metode sorogan dengan mengamati hasilnya, lalu santri dapat mempraktikkan dan meningkatkan kemampuan mereka; (c) Sebelum penerapan metode sorogan, para santri menghadapi tantangan dalam membaca Al-Qur'an; (d) menanamkan disiplin dengan cara datang tepat waktu untuk mengaji; dan (e) menjadikan metode sorogan sebagai kebiasaan melalui aktivitas membaca surat Al-Fatihah bersama, membaca doa, santri secara bergiliran menghadapi ustadz, dan diakhiri dengan doa bersama. Penggunaan metode sorogan berpotensi untuk meningkatkan mutu pembacaan Al-Qur'an, terlihat dari sejumlah santri yang berhasil meraih prestasi dalam bidang tahfidz dan qiro'at. (Nurseha, 2022)

Menurut Nur Handayani (2019) mengatakan Proses pelaksanaan metode sorogan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta terbagi menjadi tiga fase, yaitu tahapan awal, tahapan inti, dan tahapan akhir. Tujuan penerapan metode sorogan adalah untuk memperbaiki kemampuan membaca Alquran di sekolah tersebut. Sebelum mengikuti program, anak-anak di kelas B umumnya tidak memiliki keterampilan membaca Alquran. Namun, setelah metode ini diterapkan, 34 dari 45 anak berhasil mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ada beberapa elemen yang mendukung implementasi metode sorogan di TK Nurul Ummah Kotagede

Yogyakarta, di antaranya: keberadaan pengajar yang menyampaikan metode sorogan, ketersediaan buku, pengaturan jadwal yang jelas, partisipasi dalam TPQ/TPA, kegiatan muthala'ah, serta dukungan dari orang tua di rumah. Di lain pihak, terdapat juga beberapa kendala, seperti waktu yang terbatas, jumlah guru yang tidak mencukupi, beberapa anak yang aktif sehingga sulit dikendalikan, lingkungan belajar yang kurang menunjang, serta adanya anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan di rumah..(Nur Handayani & Suismanto, 2019)

Dengan begitu, pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman, sekaligus membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan lebih baik. Selain itu, hasil pengabdian ini juga bisa menjadi panduan bagi para guru Al-Qur'an di madrasah tersebut untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran dan mengembangkan metode yang lebih efektif.

Hasil dari pengabdian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan teknik pengajaran Al-Qur'an yang lebih efisien dan efektif di Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman, serta dapat dijadikan model bagi institusi pendidikan agama Islam lainnya untuk meningkatkan mutu pengajaran Al-Qur'an.

2. Metode

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD), yaitu suatu pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada penggalian, pemetaan, dan pemanfaatan aset yang dimiliki oleh masyarakat untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan berbasis masalah yang menekankan pada kekurangan atau kelemahan komunitas, ABCD justru memandang masyarakat sebagai subjek yang kaya akan potensi, pengetahuan lokal, jejaring sosial, serta sumber daya yang dapat diberdayakan.(Kurniawan dkk., 2024)

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 sampai 14 Agustus 2025 yang bertepatan dengan masa pengabdian Masyarakat di Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel. Untuk Lokasi yang yang di pakai untuk pengabdian ini berlokasi di Madrasah Diniyyah Aw-waliyah Ar-Rahman Rt 03/Rw 02 dukuh Jati, Desa Ngrogun, Kecamatan Ngebel. Adapun subjek dari pengabdian ini Adalah kepala madrasah diniyah awwaliyah Ar-Rahman, staf pengajar madrasah dan peserta didik kelompok 2.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan para guru Al-Qur'an dan peserta didik di Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman guna menggali pengalaman serta pandangan mereka mengenai metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Proses wawancara berlangsung secara mendalam dan terbuka agar para responden dapat menyampaikan pengalaman dan pendapat mereka dengan lebih leluasa.
- b. Observasi: Observasi dilakukan untuk memahami proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman, termasuk penerapan metode sorogan. Observasi dilakukan secara langsung dan tidak mengganggu proses pembelajaran.
- c. Dokumentasi: Dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah dan perkembangan Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk memahami kebijakan dan prosedur yang berlaku dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang berhubungan dengan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil dari analisis tersebut kemudian disajikan secara deskriptif dan interpretatif. Proses analisis data juga bersifat iteratif, di mana hasil analisis terus diperiksa dan diperbarui sepanjang jalannya pengabdian. (Setiawan & Firdausi, 2025)

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrassah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman Ngrogung

Proses penerapan metode sorogan dalam pembelajaran al-qur'an di madrasah diniyah ar-rahman terbagi menjadi 2 kelompok yang bertempat di kelasnya masing-masing, yang dimana proses tersebut diawali pada pukul 15.00 WIB sampai 16.15 WIB. Adapun proses pembelajaran al-qur'an tersebut dengan metode sorogan di madrasah diniyah Ar-Rahman terbagi menjadi 3 kegiatan. Yang mana 3 kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Awal

Kegiatan pengantar yang dilakukan dalam pelaksanaan sorogan memerlukan persiapan serta pengkondisian anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak telah siap untuk melaksanakan sorogan. Dalam tahap ini, peserta didik diharapkan hadir di kelas pada pukul 15.00 WIB, setelah itu guru akan menginstruksikan

kepada anak-anak untuk membaca surat al-Fatihah, diikuti dengan membaca doa. (Gambar 1)



(Gambar 1) Kegiatan Berdoa Bersama

b. Inti

Kegiatan sorogan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Dalam aktivitas utama ini, beberapa kegiatan yang diimplementasikan dalam proses penerapan metode sorogan untuk pembelajaran al-Qur'an akan dijelaskan. Berikut beberapa kegiatan sorogan di madrasah diniyah Ar-Rahman Ngrogung:

- 1) Pengajar mencatat materi pelajaran di papan tulis dan para peserta didik merekamnya di buku catatan masing-masing.

Dalam proses ini guru menulis materi Pelajaran yang sesuai dengan *fan* yang diampu oleh setiap guru yang mengajar. Adapun Pelajaran yang terdapat pada madin tersebut ada Pelajaran Awaja, fikih, SKI, tajwid, Aqidah akhlaq, qur'an hadist dan Bahasa arab. (Gambar 2)



(Gambar 2) Kegiatan Pemberian Materi Pelajaran

- 2) Peserta didik atau siswi yang telah menyelesaikan penulisan materi secara berurutan akan menghadap kepada guru untuk membacakan Al-Qur'an di depan guru tersebut.

Dalam proses ini, para pendidik memiliki kemampuan untuk mengawasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik serta memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan keterampilan mereka. Sementara itu, peserta didik memperoleh peluang untuk memperbaiki kesalahan saat membaca Al-Qur'an dan meningkatkan keterampilan membaca mereka dengan cara yang lebih efektif.

Melalui metode ini, pendidik dapat lebih terfokus dan dekat dengan masing-masing peserta didik, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih individual dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang lebih ramah dan penuh perhatian seperti ini, proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih berarti, efisien, dan berlangsung dengan baik. (Nasaruddin dkk., 2024) (Gambar 3)



(Gambar 3) *Kegiatam Sorogam Al-Qur'an*

- 3) Guru menyimak ketika sorogan berlangsung

Guru memperhatikan dengan teliti setiap kata, kalimat, dan ayat yang dibacakan oleh peserta didik, serta memantau kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, termasuk tajwid, makhraj, dan tartil. Guru juga memperhatikan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam bacaan peserta didik.

Dengan memberikan perhatian yang seksama, guru dapat memberikan petunjuk dan perbaikan yang sesuai kepada peserta didik. Ini berperan penting dalam membantu peserta didik memperbaiki kesalahan dan terus meningkatkan keterampilan membaca

Al-Qur'an. Fungsi guru dalam mendampingi proses sorogan sangat penting agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lancar.

4) Ketelatenan guru pada peserta didik

Guru tidak mudah menyerah atau kecewa ketika peserta didik mengalami kesulitan, melainkan terus memberikan bimbingan dan motivasi untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mereka. Guru juga menunjukkan ketelatenan dalam memberikan perhatian dan dukungan kepada peserta didik dengan cara memberikan penjelasan Pelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar.

Melalui kesabaran serta ketekunan pengajar, peserta didik akan mengalami peningkatan rasa nyaman dan dorongan untuk mempelajari Al-Qur'an. Ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman mereka atas Al-Qur'an secara lebih optimal. Selain itu, sikap sabar yang ditunjukkan oleh pengajar juga mendukung terjalinnya hubungan yang akrab antara pengajar dan peserta didik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan serta efisien.

c. Akhir

Setelah peserta didik selesai sorogan dengan guru peserta didik di suruh untuk *menderes*/mengulang lagi guna untuk memperlancar bacaan al-qur'an yang sudah disorogkan kepada guru. Setelah selesai peserta didik diperbolehkan untuk istirahat dan bermain di halaman depan madrasah selagi menunggu semua peserta didik selesai mengajinya. Sekitar pukul 16.00 WIB menunjukkan waktunya sholat Ashar dan waktu mengaji sudah hamper habis, sehingga peserta didik-peserta didik di seru untuk berwudhu dan Bersiap untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid Baitul Rahman. Selagi menunggu peserta didik lain mengambil air wudhu ada peserta didik yang adzan dan dilanjut dengan puji-pujian selagi menunggu imam sholat. Setelah imam sholat datang muadzin beriqomah menunjukkan sholat ashar sudah didirikan para peserta didik berjamaah Bersama imam di masjid. Dan setelah sholat ashar berjamaah peserta didik bersalaman dengan imam dan dalam waktu itu juga proses pembelajaran di madrasah diniyah Ar-Rahman sudah selesai.(Gambar 4)



(Gambar 4) *Sholat Ashar Berjamaah*

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awwaliyah Ar-Rahman Nrogung

Dalam penerapan metode sorogan di madrasah diniyah Ar-Rahman Nrogung terdapat beberapa factor pendukung dalam pembelajaran al-qur'an di antaranya sebagai berikut:

a. Fasilitas madrasah yang memadai

Dengan fasilitas yang memadai, proses belajar Al-Qur'an menggunakan teknik sorogan bisa berjalan lebih lancar dan efektif. Peserta didik pun bisa lebih fokus dan merasa nyaman saat belajar, sementara guru jadi lebih mudah dalam membimbing dan memberikan koreksi yang dibutuhkan.

b. Pengulangan dalam materi

Melalui penekanan pada pengulangan materi, peserta didik akan semakin terbiasa dan mahir dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap isi Al-Qur'an secara efektif, sekaligus melatih kemampuan mereka dalam menghafal. Di samping itu, pengulangan yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik saat membaca dan memahami Al-Qur'an. Dengan sering melakukan pengulangan materi, peserta didik akan lebih mudah menangkap dan memahami Al-Qur'an dengan lebih mendalam, sehingga mereka dapat menguasainya dengan lebih baik. (Supriyanto & Nisak, 2024) Karena itu, mengulang materi menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode sorogan.

Adapun dalam penerapan metode sorogan beberapa faktor yang menjadikan penghambat dalam proses pembelajaran yang diantaranya sebagai berikut:

a. Peserta didik tidak mau untuk *menderes* kembali bacaan al-qur'an

Ada beberapa alasan mengapa anak-anak kadang kurang termotivasi atau kurang tertarik untuk belajar Al-Qur'an, salah satunya mungkin karena mereka merasa bahwa mengulang bacaan Al-Qur'an itu tidak penting. Ada juga yang merasa sudah cukup mahir membaca sehingga tidak perlu mengulang lagi. Namun, sikap seperti ini sebenarnya bisa berdampak kurang baik pada kemampuan mereka. Mengulang bacaan Al-Qur'an sebenarnya sangat krusial karena dapat membantu mereka memperbaiki kesalahan, meningkatkan keterampilan membaca, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an.

Oleh karena itu, guru hendaknya selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar mereka mau terus mengulang bacaan Al-Qur'an. Selain itu, guru juga perlu menjelaskan alasan mengapa pengulangan bacaan itu sangat penting. Dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, peserta didik akan merasa lebih betah dan termotivasi untuk terus belajar dengan penuh semangat. (Yusni, 2023)

Selain itu, guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang merasa sudah cukup mahir dan enggan mengulang bacaan. Guru harus menjelaskan bahwa mengulang membaca Al-Qur'an bukan hanya untuk memperbaiki kesalahan, tetapi juga untuk memperdalam kemampuan membaca dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Dengan penjelasan ini, peserta didik akan lebih menyadari pentingnya pengulangan bacaan dan termotivasi untuk melakukannya dengan sungguh-sungguh.

b. Kurangnya penerapan tajwid dalam proses sorogan

Tajwid adalah bagian penting dalam membaca Al-Qur'an karena dengan menerapkannya secara benar, pembaca bisa menangkap makna dan nuansa yang terkandung di dalamnya. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan memahami atau menerapkan tajwid dengan tepat, terutama saat membaca huruf mad. Huruf mad sendiri sangat penting dalam tajwid karena bisa memengaruhi arti dan rasa dalam bacaan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan penjelasan ulang tentang hukum mad agar peserta didik lebih paham dan bisa menerapkannya dengan baik. Guru juga harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang masih kesulitan, dengan memberikan penjelasan yang jelas dan detail mengenai hukum mad. Dengan cara

ini, peserta didik akan lebih mengerti tajwid dan proses belajar Al-Qur'an pun bisa berjalan lebih lancar dan efektif..

Selain itu, pengajar juga perlu untuk memberikan latihan dan praktek yang cukup kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan tajwid, terutama dalam membaca huruf mad. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi lebih percaya diri dan mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

4. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan teknik sorogan di Madrasah Diniyah Ar-Rahman Ngrogung membuat para pengajar lebih berkonsentrasi pada kemajuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun setiap peserta didik memiliki tingkat kelancaran tajwid dan baca yang berbeda, hal ini menjadi keuntungan tambahan bagi para guru untuk lebih peduli dan memberikan semangat kepada peserta didik. Dalam proses penerapan metode sorogan terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya. Faktor pendukung dari penerapan metode sorogan yaitu; a) fasilitas madrasah yang memadai dan b) pengulangan dalam materi. Faktor penghambat dalam proses penerapan sorogan yaitu; a) peserta didik tidak mau untuk mendere kembali bacaan al-qur'an dan b) kurangnya penerapan tajwid dalam proses sorogan.

REFERENCE

- Anwar, C. (2017). *Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren*. 2017, 19, 149–166.
- Jannah, F., & Mausul, Moh. (2025). *Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kefashihan Membaca Al-Quran di MI Miftahul Ulum Desa Pagendingan Kec. Galis Kab. Pamekasan Tahun 2023*. *Tafhim Al-'Ilmi*, 16(02), 393–403. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v16i02.207>
- Kamal, F. (2020). *Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren*. 3.
- Kurniawan, F. H., Santoso, B., Sobandi, A., Maulana, M. A., & Fitriana, G. D. (2024). *Implementasi Asset Based Community Development: Strategi Peran Pemimpin dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Circular Economic pada Unit Usaha Syariah*. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 197–216. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2328>
- Mubarak, H. (2013). *Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin*. *Jurnal Studia Insania*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.18592/jsi.v1i1.1078>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). *Pendampingan Dan Peran Tpq Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Di Dusun Soro Bali Desa Karampi*. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>
- Nur Handayani, I., & Suismanto, S. (2019). *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 103–114. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-04>
- Nurseha, A. (2022). *Penggunaan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*. *Jurnal*

- Keislaman*, 5(2), 186–195. <https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3440>
- Rahman, A., Naimah, & Zubaidi. (2021). *Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan Di Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta*. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 18(2), 130–145. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v18i2.4353>
- Setiawan, D., & Firdausi, F. (2025). *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. *Journal for Islamic Studies*, 8(3).
- Supriyanto, E. B., & Nisak, N. M. (2024). *Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pagerwojo*. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 767. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3467>
- Yusni, R. (2023). *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. 2023, 2 No. 2.

